

EDISI : RABU, 19 JULI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar
 (per Juni 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.314  0,01%
 (Kurs JISDOR pada 18 Juli 2017)

STOCK MARKET

18 Juli 2017

IHSG : **5.822,35 (-0,32%)**
 Volume Transaksi : 7,666 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,730 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,531 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,605 Triliun

BOND MARKET

18 Juli 2017

Ind Bond Index : **226,3666**  **+0,05 %**
 Gov Bond Index : 223,5133  **+0,05 %**
 Corp Bond Index : 237,6044  **+0,06 %**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 18/7/17 (%)	Senin 17/7/17 (%)
4,83	FR0061	6,7505	6,7523
9,83	FR0059	6,9139	6,9271
15,09	FR0074	7,3712	7,4072
18,84	FR0072	7,6479	7,6445

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,06%
			-0,42%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,12%
			-0,26%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,03%
			-0,35%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,03%
			-0,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,21%
			-0,19%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
			+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
			+0,01%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,13%
			+0,15%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,10%
			+0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,04%
			+0,11%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
			+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,42%
			+0,06%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,00%

Spotlight News

- Kenaikan impor semester I-2017 dinilai berkaitan dengan investasi baru dan ekspansi usaha. Total impor Indonesia Januari-Juni 2017 sebesar US\$72,332 miliar, naik 9,6% dari periode sama 2016
- Bank-bank papan atas memasuki paruh terakhir tahun ini mulai berpacu memangkas bunga deposito untuk menekan biaya dana seiring dengan kian melonggarnya kondisi likuiditas bank kakap
- Ekspor tekstil sepanjang semester I tahun ini naik 0,62% dibanding periode sama tahun lalu, ditopang oleh nilai penjualan pakaian rajutan yang meningkat hingga 20,4%.
- Rendahnya performa sektor ritel Indonesia pada semester I/2017 diperkirakan berlanjut pada paruh kedua tahun ini, di tengah lemahnya daya beli dan keengganan masyarakat untuk berbelanja.
- Perbankan nasional diyakini meraih profitabilitas yang lebih baik tahun ini sehingga saham perbankan berpeluang tumbuh positif.
- Mata uang rupiah berpeluang melanjutkan penguatan setelah mengalami kenaikan dalam tujuh sesi perdagangan secara berturut-turut akibat anjloknya dolar AS.

Economy

1. Impor Naik karena Ekspansi dan Investasi

Kenaikan impor pada semester I-2017 dinilai berkaitan dengan investasi baru dan ekspansi usaha. Total impor Indonesia Januari-Juni 2017 sebesar 72,332 miliar dollar AS, naik 9,6 persen daripada periode sama 2016. (Kompas)

2. Pajak Dinilai Menekan Petani

Sejumlah asosiasi perkebunan meminta pemerintah untuk tidak mengenakan Pajak Pertambahan Nilai terhadap karet, kakao, kopi, dan teh. Pajak dinilai menekan daya saing komoditas sekaligus pendapatan petani yang membudidayakannya. (Kompas)

3. Kombinasikan Program Infrastruktur

Pemerintah tengah berupaya menangani ketimpangan. Program infrastruktur diyakini akan mengurangi ketimpangan meski membutuhkan waktu lama. Untuk itu, pemerintah mengombinasikan dengan beberapa program penanganan kemiskinan. (Kompas)

4. Produksi Lifting Minyak Sulit Dinaikkan

Kenaikan produksi minyak siap jual atau lifting bakal sulit direalisasikan pemerintah karena harga minyak yang rendah dan kondisi sumur minyak yang tua sehingga produktivitasnya menurun. Target lifting minyak 815.000 barrel per hari belum terpenuhi. (Kompas)

5. Mengunci Pintu Penghindar Pajak

Upaya menutup celah praktik *tax avoidance* dan *tax evasion* menjadi prioritas pemerintah. Selain mengupayakan pertukaran informasi keuangan secara otomatis, pemerintah segera menerbitkan Peraturan Presiden yang mengatur *beneficial ownership*. (Bisnis Indonesia)

6. BI Harap RUU Redenominasi Rupiah Dibahas Tahun Ini

Bank Indonesia berharap Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Redenominasi Rupiah bisa masuk dalam pembahasan DPR. Tahun ini dinilai waktu yang tepat untuk memulai kebijakan penyederhanaan nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kejahatan Siber Sasar Nasabah

Industri jasa keuangan menjadi sasaran utama kejahatan siber di tingkat global saat ini. Model serangannya mulai menasar ke perangkat yang dipakai oleh nasabah untuk bertransaksi sehari-hari, seperti layanan perbankan melalui internet dan gawai. (Kompas)

2. Tekanan Yuan Mereda

Bank Sentral China (PBOC) meyakini tekanan yang membuat yuan tedepresiasi telah berkurang seiring pertumbuhan ekonomi yang kuat hingga semester I/2017 dan naiknya cadangan devisa nasional. Sementara, Presiden China Xi Jinping meminta impor ditingkatkan dan aturan investasi asing dipermudah. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Inflasi di Inggris Tetap Tinggi

Laju inflasi tahunan di Inggris pada Juni 2017 menunjukkan pelambatan menjadi 2,6% atau penurunan pertama sejak Oktober 2016, laju inflasi di Inggris tetap tinggi dibandingkan negara-negara ekonomi besar yang masih kesulitan untuk mengejar target inflasi. (Investor Daily)

Industry

1. Produsen Mobil Tetap Optimistis

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia optimistis target penjualan mobil sepanjang 2017 sebesar 1,1 juta unit akan tercapai. Penurunan penjualan bulanan mobil pada Juni 2017 sudah diperkirakan, yakni terkait faktor Lebaran. (Kompas)

2. Tsingshan Grap Kawasan Industri Nikel di Kaltara

Perusahaan baja asal China Tsingshan Holding mengincar peluang investasi di kawasan industri Tanah Kuning, Kalimantan Utara. Tsingshan berencana membangun kompleks feronikel terintegrasi senilai US\$28 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Bank Kakap Berpacu Pangkas Bunga

Bank-bank papan atas memasuki paruh terakhir tahun ini mulai berpacu memangkas bunga deposito untuk menekan biaya dana seiring dengan kian melonggarnya kondisi likuiditas bank kakap tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Tekstil Membaik

Ekspor tekstil sepanjang semester I tahun ini naik 0,62% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, ditopang oleh nilai penjualan pakaian rajutan yang meningkat hingga 20,4%. (Bisnis Indonesia)

5. Produsen Pipa Tak Pasang Target Tinggi

Para produsen pipa mengeluhkan kondisi pasar yang masih lesu hingga saat ini. Oleh karena itu, mereka tidak mematok target pertumbuhan tinggi sepanjang 2017. (Bisnis Indonesia)

6. Kawasan Industri Luar Jawa Terus Menggeliat

Kontribusi luas kawasan industri di luar Jawa semakin mendekati proporsi di Jawa terhadap total luas secara nasional. Persentase kawasan industri di luar Jawa saat ini meningkat menjadi 42,42% dibanding 2014 sekitar 28,01%. (Bisnis Indonesia)

7. Kinerja Rendah Penjualan Ritel Bakal Lanjut

Rendahnya performa sektor ritel Indonesia pada semester I/2017 diperkirakan berlanjut pada paruh kedua tahun ini, di tengah lemahnya daya beli dan keengganan masyarakat untuk berbelanja. (Bisnis Indonesia)

8. NPL Membaik, Kredit Masih Loyo

Kredit bermasalah perbankan terus membaik memasuki paruh terakhir pada tahun ini. Namun, fungsi intermediasi perbankan masih melemah karena faktor kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengakses kredit. (Bisnis Indonesia)

9. Premi Asuransi Jiwa Dipatok Tinggi

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia memproyeksikan pertumbuhan premi industri asuransi jiwa mampu tumbuh mencapai dua digit, yakni pada kisaran 20%-30% pada semester I/2017 lantaran kondisi makro ekonomi yang membaik. (Bisnis Indonesia)

10. Kapitalisasi Pasar Apartemen Rp112 Triliun

Segmen menengah masih menopang pasar apartemen di Jakarta dan sekitarnya. Dari total kapitalisasi pasar apartemen 2017 sebesar Rp112 triliun, sekitar 70% disokong oleh segmen menengah dan menengah bawah. (Investor Daily)

Market

1. Rupiah Siap Lanjutkan Reli

Mata uang rupiah berpeluang melanjutkan penguatan setelah mengalami kenaikan dalam tujuh sesi perdagangan secara berturut-turut akibat anjloknya dolar AS. (Bisnis Indonesia)

2. Minat Investor Lokal pada Sukuk Negara Masih Tinggi

Kembali meningkatnya penawaran yang masuk dalam lelang sukuk negara kemarin setelah terus melemah sejak Maret 2017 menunjukkan permintaan domestik terhadap Surat Berharga Negara mulai memasuki tren peningkatan. (Bisnis Indonesia)

3. Kinerja Saham Bank Masih Positif Hingga Akhir 2017

Perbankan nasional diyakini meraih profitabilitas yang lebih baik tahun ini sehingga saham-saham perbankan berpeluang mencatatkan pertumbuhan yang positif dan menjadi unggulan bagi investor. Apalagi, Moody's telah menaikkan outlook perbankan dari positif menjadi stabil. (Investor Daily)

4. Dana Kelolaan Reksa Dana Tumbuh 22,16%

Total dana kelolaan (AUM) industri reksa dana mencapai Rp374,08 triliun pada semester I/2017 atau tumbuh 22,16% dibanding periode sama tahun lalu sebesar Rp306,8 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Laba Bank Jatim Tumbuh 31,57%

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. atau Bank Jatim pada semester I/2017 membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 31,57% menjadi Rp738,21 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

2. Bank MNC Catat Pertumbuhan 27%

Bank MNC International Tbk. mencatatkan pertumbuhan kredit pemilikan rumah sebesar 27% sampai Juni 2017. Permintaan yang mulai meningkat sepanjang tahun berjalan ini disebut sebagai salah satu faktornya. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan ASII Moncer

Penjualan mobil Astra International Tbk naik 9,4% menjadi 298.488 unit pada semester I/2017 dibanding tahun lalu sebanyak 272.661 unit. Hingga akhir 2017, ASII optimistis tetap mempertahankan posisi pangsa pasar sebesar 57%. (Bisnis Indonesia)

4. RIMO Akhirnya Tuai Untung

Rimo International Lestari Tbk. akhirnya mampu merealisasikan keuntungan seiring dengan membaiknya pendapatan pascaperubahan bisnis utama. Pada kuartal I/2017, RIMO membukukan laba sebesar Rp52,72 miliar. RIMO juga fokus mengembangkan proyek property di tiga wilayah tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. MYTX Raih Pinjaman US\$4,71 Juta

Asia Pacific Investama Tbk. telah menandatangani perjanjian utang pemegang saham dengan PT World Harvest Textile senilai total US\$4,71 juta. (Bisnis Indonesia)

6. LTLS Gencar Tambah Modal Anak Usaha

Lautan Luas Tbk. serius mengembangkan bisnis pemanis alias sweetener setelah beberapa kali menambah modal disetor anak usahanya yang bergerak di sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)